

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sering kali terabaikan di masyarakat Indonesia, meskipun penting untuk tidak mengabaikannya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, sekitar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, tetapi hanya 10,2% yang menerima perawatan dari tenaga medis. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi agar kesehatan manusia secara keseluruhan dapat terjaga dengan baik (Wijaksana, 2019).

Masalah umum dalam kesehatan gigi dan mulut seringkali disebabkan oleh penumpukan plak gigi. Keberadaan plak gigi dapat mengakibatkan penyakit pada jaringan periodontal, yang meliputi peradangan dan kerusakan pada gingiva, ligament periodontal, sementum, dan tulang alveolar yang menyangga gigi. Penyakit periodontal mencakup berbagai kondisi seperti gingivitis, periodontitis, *Necrotizing Periodontal Disease*, abses periodontal, periodontitis yang berhubungan dengan lesi endodontik, serta *Development or Acquired Deformities and Conditions*. Di antara jenis-jenis penyakit periodontal tersebut, yang paling umum ditemui adalah gingivitis dan periodontitis. (Rohmawati N & Santik Pulpit Dyah Y, 2019)

Gingivitis adalah masalah umum dalam kesehatan gigi dan mulut yang dapat terjadi ketika perawatan gigi tidak optimal. Ini merupakan penyakit periodontal yang sering terjadi dan dapat memengaruhi individu dari berbagai kelompok usia karena akumulasi plak di sekitar tepi gingiva. Respon peradangan pada gingiva dipengaruhi oleh jumlah plak yang terakumulasi, jenis mikroorganisme, dan kekebalan tubuh (imunitas) individu. Gejala gingivitis meliputi kemerahan, pembengkakan, perdarahan, perubahan bentuk, dan peningkatan cairan di sulkus gingival. Untuk mendiagnosis gingivitis, perhatian diberikan pada perubahan warna, bentuk, konsistensi, posisi, tingkat perdarahan,

dan nyeri pada gingiva. Tanda awal gingivitis bisa dikenali dari peningkatan cairan dan perdarahan di sulkus gingival saat pemeriksaan probing. Tanda yang jelas dari gingivitis ini adalah jumlah plak yang relatif sedikit selama periode masa pubertas. Gingivitis dapat diatasi karena merupakan kondisi yang dapat dipulihkan, namun jika tidak diobati, dapat berkembang menjadi periodontitis, kondisi yang lebih serius. Pencegahan gingivitis dapat dilakukan dengan mengontrol plak gigi, yang bisa dicapai dengan menyikat gigi secara teratur menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride (Newman et al., 2011).

Di pasaran, tersedia berbagai merek pasta gigi dengan formulasi yang berbeda-beda, termasuk pasta gigi yang mengandung bahan herbal dan yang tidak. Menggunakan bahan herbal dalam pasta gigi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan plak, karena beberapa jenis herbal diketahui memiliki sifat antimikroba. Keamanan dan kealamian herbal menjadi nilai tambah karena berasal dari bahan alami, tumbuh-tumbuhan (Astusti et al., 2021)

Daun sirih merah (*Piper crocatum*) adalah salah satu bahan alami yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional dan diketahui memiliki beragam manfaat, termasuk pengobatan diabetes mellitus, hepatitis, dan hipertensi. Dalam pengobatan penyakit periodontal, daun sirih merah mulai digunakan karena mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, minyak atsiri, alkaloid, dan tanin yang memiliki sifat antibakteri. Keuntungan penggunaan daun sirih merah adalah keamanannya yang lebih terjamin dibandingkan dengan bahan sintetik, yang sering kali menimbulkan kekhawatiran akan efek samping yang merugikan kesehatan periodontal. Studi tentang ekstrak daun sirih merah telah menunjukkan kemampuannya dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Porphyromonas gingivalis* dalam berbagai konsentrasi. (Oktaviani et al., 2022).

Islam mengajarkan untuk senantiasa menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, kebersihan jasmani maupun rohani (Sari, 2019). Kebersihan jasmani berarti bebas dari kotoran ataupun penyakit termasuk penyakit rongga mulut/gigi. Sebagai manusia bertakwa seharusnya kita melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, yaitu selalu

menjaga kebersihan jasmani maupun rohani dimanapun kita berada. Hal ini didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Muslim No. 233 sebagai berikut:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Bersuci adalah sebagian dari iman”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pasta gigi herbal daun sirih terhadap kesehatan jaringan periodontal?
2. Bagaimana pandangan islam mengenai penggunaan pasta gigi berbahan daun sirih terhadap kesehatan jaringan periodontal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui hubungan pasta gigi herbal yang mengandung daun sirih dengan Kesehatan jaringan periodontal.
2. Tujuan Khusus
Mengetahui perbedaan kesehatan jaringan periodontal sebelum diberikan pasta gigi herbal daun sirih dan setelah diberikan pasta gigi herbal daun sirih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi khususnya pengaruh pasta gigi herbal daun sirih terhadap jaringan periodontal.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi, ilmu pengetahuan, dan alasan pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih pasta gigi herbal ekstrak daun sirih yang efektif untuk menjaga kesehatan jaringan periodontal.